

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MELALUI METODE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) PADA KELAS VII D SMP NEGERI 7 PURWOREJO

Oleh: Dimas Julijadi
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
yluvhinna@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam pembelajaran bahasa Jawa dalam materi membaca nyaring pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 7 Purworejo; (2)Peningkatkan hasil belajar bahasa Jawa dalam materi membaca nyaring melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 7 Purworejo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D dan guru bahasa Jawa SMP Negeri 7 Purworejo. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca nyaring. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa tes subjektif dan instrumen nontes berupa observasi, kuesioner, jurnal, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan validitas isi dan reliabilitas interrater. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes membaca teks dan teknik analisis kualitatif diperoleh dari observasi, jurnal, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Purworejo mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan metode NHT. Hal ini ditunjukkan dengan presentase ketuntasan dari tes prasiklus sebesar 43,75%, siklus I sebesar 65,62% dan siklus II sebesar 93,75%. Peningkatan kemampuan membaca nyaring juga terlihat dari peningkatan rata-rata presentase setiap indikator kemampuan membaca nyaring siswa dari prasiklus ke siklus I sampai siklus II sebagai berikut: (1) Pelafalan dalam membaca nyaring dari prasiklus sebesar 570, siklus I sebesar 615, ke siklus II meningkat sebesar 680, (2) Tekanan dalam membaca nyaring dari prasiklus sebesar 555, siklus I sebesar 605, ke siklus II meningkat sebesar 665, (3) intonasi dalam membaca nyaring dari prasiklus sebesar 520, siklus I sebesar 610, ke siklus II meningkat menjadi 660, (4) Jeda dalam membaca nyaring dari prasiklus sebesar 580, siklus I sebesar 620, ke siklus II meningkat menjadi 670 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa dapat ditingkatkan dengan metode NHT (*Numbered Heads Together*).

Kata kunci: Membaca Nyaring, NHT (*Numbered Heads Together*)

Pendahuluan

Seorang pengajar atau guru harus menciptakan kondisi kelas yang stabil, aktif, dan efisien. Salah satunya yaitu dengan adanya media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat untuk belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga harus bisa memotivasi siswa untuk bersaing dalam meningkatkan prestasinya. Khususnya dalam pelajaran bahasa Jawa pada materi membaca nyaring.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VII SMP Negeri 7 Purworejo lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pada siswanya, guru hanya menerangkan teori-teori membaca nyaring. Kemudian guru memberi tugas pada siswa. Disamping itu, pembelajaran membaca nyaring termasuk pelajaran yang sulit karena siswa sulit membedakan dialek bahasa Jawa. Kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan kondisi pembelajaran yang kurang baik sehingga siswa tidak dapat memanfaatkan kemampuan dirinya secara optimal untuk menguasai materi pelajaran membaca nyaring. Melihat dari masalah tersebut bisa mengakibatkan siswa kurang bersemangat sehingga tidak ada peningkatan dalam apresiasi membaca nyaring.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Dalam metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga diharapkan bisa menjadi nilai yang akan diperoleh siswa akan meningkat (Huda, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode *NHT (Numbered Heads Together)* Pada Kelas VII D SMP Negeri 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Purworejo. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2014. Dalam proses pelaksanaan tindakan terdiri dari tahap prasiklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II (Arikunto, 2011).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca *teks* melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang berupa tes subjektif dan nontes yang berupa observasi, jurnal, kuesioner, dan

dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Membaca Nyaring Pada Siswa Kelas VII D di SMP Negeri 7 Purworejo.

Pembelajaran membaca nyaring dengan metode NHT pada siswa VII D SMP Negeri 7 Purworejo dilaksanakan menjadi tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II.

- a. Pembelajaran Prasiklus

Kegiatan prasiklus ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2014 dimulai jam 08.20 - 09.40 WIB. Pada kegiatan pembelajaran ini, peneliti belum menggunakan metode NHT (Numbered Heads Together). Pada tahap ini diperoleh data bahwa kemampuan siswa masih kurang dalam membaca nyaring, serta keadaan kelas masih kurang baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- b. Siklus I

Kegiatan siklus I meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

- 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan pada kegiatan siklus I yaitu:

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode NHT.
- b) Merancang membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 6-7 orang.
- c) Menyusun lembar penilaian siswa.
- d) Menyusun teks bacaan yang akan dipraktikkan oleh siswa.

- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2014 dimulai jam 08.20-09.40 WIB. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

3) Tahap Pengamatan atau Observasi

Hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa, pada tahap ini sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keterampilan membaca nyaring siswa VII D SMP Negeri 7 Purworejo dibandingkan dengan kegiatan prasiklus.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 76,56. Akan tetapi dalam tes siklus I masih ada indikator yang masih berada pada kriteria cukup

c. Siklus II

Kegiatan siklus I meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan pada kegiatan siklus I yaitu:

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode NHT.
- b) Merancang membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 6-7 orang.
- c) Menyusun lembar penilaian siswa.
- d) Menyusun teks bacaan yang akan dipraktikkan oleh siswa.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 5 maret 2014 dimulai jam 08.20 - 09.40 WIB. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

3) Tahap Pengamatan atau Observasi

Pada siklus II ini diharapkan ada peningkatan kemampuan dan perubahan perilaku siswa yang positif dalam pembelajaran membaca nyaring menggunakan metode NHT.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis tes siklus II dapat diketahui bahwa nilai tes kemampuan membaca siswa diperoleh rata-rata 83,59. Dalam hal ini menunjukkan bahwa siklus II terdapat kemajuan dalam pencapaian nilai daripada siklus I.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas VII D SMP Negeri 7 Purworejo setelah Menggunakan Metode NHT.

Berikut ini disajikan diskripsi keterampilan membaca nyaring siswa setiap aspek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

1) Pelafalan

Menurut pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa skor aspek pelafalan tahap prasiklus 570, tahap siklus I 615, dan tahap siklus II 680.

2) Tekanan

Menurut pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa skor aspek tekanan tahap prasiklus 555, tahap siklus I 605, dan tahap siklus II 665.

3) Intonasi

Menurut pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa skor aspek intonasi tahap prasiklus 520, tahap siklus I 610, dan tahap siklus II 660.

4) Jeda

Menurut pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa skor aspek jeda tahap prasiklus 580, tahap siklus I 620, dan tahap siklus II 670.

**Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Kemampuan Praktek Siswa Kelas VII D SMP
Negeri 7 Purworejo pada Kegiatan Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	50	55	55
Nilai tertinggi	90	95	95
Rata-rata nilai	69.53	76,56	83.59

- a) Nilai praktek terendah yang diperoleh siswa pada pra siklus 50, pada siklus I naik menjadi 55, dan pada siklus skor tetap 55.
- b) Nilai praktek tertinggi yang diperoleh siswa pada pra siklus 90, pada siklus I naik menjadi 95, dan pada siklus skor tetap 95.
- c) nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada Prasiklus sebesar 69,53, siklus I sebesar 76,56, dan siklus II sebesar 83,59.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian bahwa penggunaan metode NHT dalam pembelajaran membaca nyaring dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014.

Simpulan

Setelah penulis melakukan penyajian dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah penerapan metode NHT sebagai berikut :
 - a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - b. Guru membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri 6-7 siswa .
 - c. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe NHT biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.
 - d. Guru memfalisitasi siswa dalam mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

2. Metode NHT dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca nyaring siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang semula 69,53 pada prasiklus menjadi 77,03 pada siklus I dan naik menjadi 83,75 pada siklus II dari standar KKM 75. Peningkatan kemampuan membaca nyaring juga terlihat dari peningkatan rata-rata presentase setiap indikator kemampuan membaca nyaring siswa dari prasiklus ke siklus I sampai siklus II sebagai berikut: (1) Pelafalan dalam membaca nyaring dari prasiklus sebesar 570, siklus I sebesar 615, ke siklus II meningkat sebesar 680, (2) Tekanan dalam membaca nyaring dari prasiklus sebesar 555, siklus I sebesar 605, ke siklus II meningkat sebesar 665, (3) intonasi dalam membaca nyaring dari prasiklus sebesar 520, siklus I sebesar 610, ke siklus II meningkat menjadi 660, (4) Jeda dalam membaca nyaring dari prasiklus sebesar 580, siklus I sebesar 620, ke siklus II meningkat menjadi 670 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa dapat ditingkatkan dengan metode NHT (Numbered Heads Together) .

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta:Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar